

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan, dan pandangan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya sebuah sistem pendidikan yang efektif untuk diterapkan. Namun pada kenyataannya, saat ini tujuan pendidikan nasional tersebut belum bisa tercapai sebagaimana mestinya. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pendidikan tersebut, lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki peranan yang sangat penting, karena proses belajar mengajar terjadi antara guru dan peserta didik. Akan tetapi tercapainya tujuan atau keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan tetapi membutuhkan proses yang cukup lama. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan kepada siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor.

Permasalahan yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, hal ini disebabkan oleh pendidik sering

menganggap peserta didik mempunyai peran pasif dalam proses pembelajaran. Kenyataannya peserta didik akan berperan aktif dalam dunianya sendiri. Akibatnya hasil belajar peserta didik yang diharapkan belum terwujud maka peningkatan kualitas pendidikan belum dapat terealisasi.

Melalui Pendidikan Nasional setiap bangsa merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai seperangkat karakter dan kompetensi untuk berperan aktif dalam perwujudan tatanan nasional yang adil dan beradab. Sistem Pendidikan Nasional pada hakekatnya merupakan pencerminan dari upaya sadar sebuah bangsa untuk membengun keberlanjutan warisan budaya dan jati diri sebagai bangsa berdaulat dan bermatabat.² Oleh karena itu, manusia dengan pendidikan mempunyai hubungan yang dekat sekali, maka didalam suatu kehidupan pasti tidak mungkin bisa terlepas dengan yang namanya pendidikan. Tanpa pendidikan maka bisa dipastikan manusia akan tertinggal dengan zaman yang dilalui. Begitu juga pendidikan sangat penting di peroleh pada setiap individu, agar dimasa depan mereka menjadi lebih baik dan menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan memiliki peran membentuk atau merubah tabiat manusia dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki adab menjadi memiliki adab dan dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari rumusan tentang pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya demi memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³ Maka dari itu, dalam menyikapi adanya persiapan zaman modern saat ini yang semakin canggih, oleh sebab itu, langkah pertama kali dalam menyikapi perkembangan zaman

² Musanna, "Indegenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hajar Dewantara" (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), Vol. 2, 6.

³ Mukhamad Saekan, "Ideologi dalam Pendidikan Agama Islam" (Edukasi jurnal Penelitian Agama Islam, 2017), Vol. 12, 157.

ialah dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimiliki para peserta didik dalam mempelajari dan memperdalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan menjadi salah satu kunci penting dan sangat utama dalam suatu kualitas bangsa. Oleh karenanya kegagalan pendidikan sangat berpengaruh terhadap gagalnya generasi penerus bangsa ini. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia ini harus diperbaiki sebaik mungkin agar peserta didik bisa memperoleh pendidikan yang baik dan merata.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak. Sehingga kelak mereka akan dapat berperan sebagaimana hakekat kejadiannya, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁴ Pembelajaran materi pendidikan agama Islam bagi sebagian peserta didik adalah pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini disebabkan pada umumnya dalam proses penyampaian materi di sekolah masih banyak ditemukan dengan monoton. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.⁵

Merujuk pada penyebaran Covid 19 yang kian masif, maka sebagai solusi pembelajaran daring pun dijadikan tonggak utama demi berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar diseluruh Indonesia. Tak hanya menyentuh tingkat dasar, pola ini pun ditetapkan secara menyeluruh ke seluruh jenjang pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi.

⁴ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2017), 37.

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2016), 9.

Anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta beberapa Pemerintah Daerah (Pemda) terkait belajar dari rumah dimulai serentak di pertengahan Maret 2020, sekalipun tanggal pelaksanaannya cukup beragam. Beberapa daerah ada yang sudah mengaplikasikan metode pengajaran daring tersebut sejak 20 Maret 2020, bahkan beberapa daerah ada pula yang baru merespon himbauan tersebut pada tanggal 23 Maret 2020.

Pembelajaran daring bagi sebagian orang Indonesia mungkin masih dianggap sebagai hal baru, sekalipun dalam keseharian mereka tanpa disadari mereka sudah pernah terlibat didalamnya. Menggunakan *smartphone* dan berbagai aplikasi sosial media yang ada didalam *smartphone* yang mereka gunakan sehari-hari, sebenarnya sudah mengimplementasikan konsep daring yang dimaksud. Hanya saja, saat diimplementasikan pada sesuatu yang baru dan bersifat pengajaran serta pembelajaran, tentu belum semua dapat mencerna dengan baik.

Untuk itu, maka pandemi Covid 19 ini pun secara tidak langsung sudah mendorong banyak profesional di dunia pendidikan untuk terjun lebih dalam, khususnya dalam penguasaan teknologi digital, yang selama ini mungkin hanya sebatas *internet* dan *email*, dan itupun mungkin hanya digunakan untuk keperluan tertentu saja.

Melihat seiring berjalannya waktu, era semakin canggih dengan teknologinya yang semakin berkembang dan menjadi tren kekinian di berbagai kalangan. Kecanggihan teknologi tersebut tentunya membawa berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif. Misalnya saja dalam bidang teknologi komunikasi, terdapat *smartphone* yang fiturnya memudahkan untuk berbagai hal, seperti perjalanan di dunia maya, mengetahui isi dunia tanpa harus datang ke lokasi, kemudahan bersosial media hingga berkiriman via *online* dan sebagainya.

Selain membawa dampak positif, adapula dampak negatif yang ditimbulkan, terutama bagi dunia pendidikan, nampaknya perhatian terhadap peserta didik pun mulai terpecah dengan adanya kecanggihan

teknologi serta kemudahan akses dalam perjalanan di dunia maya tersebut. Ditambah lagi dengan adanya sosial media (*watsapp, facebook, instagram* dan sebagainya) yang sangat menarik serta menyita perhatian bagi para generasi yang masih duduk dibangku sekolah, sehingga seakan smartphone menjadi kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dari mereka.

Melihat fenomena tersebut bahwa penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah umum penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah waktunya sangat sedikit dan terbatas. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan Islam hanya dua jam pelajaran. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin pendidik bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, pendidik akan mengalami kesulitan. Maka perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan kearah pencapaian pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Serta menuntut kita sebagai pendidik ataupun calon pendidik khususnya pendidik PAI yang hidup di generasi milenial saat ini, harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa.⁶

Bahkan metode yang digunakan pendidik juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan peserta didik dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan pendidik untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.⁷ Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas sehingga peserta didik akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2012), 251

⁷ Ramayulis, *Metode Pengajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 109

Menguasai dan mengembangkan bahan pengajaran komponen yang terlibat antara lain pelajar, materi yang akan diajarkan, dan strategi yang digunakan dalam memberikan pelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Pendidik sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Transformasi pendidikan memang perlu dikerjakan dan dilakukan karena melihat beberapa masalah yang mengidentifikasi munculnya permasalahan pendidikan di Indonesia tersebut adalah diantaranya masalah terhadap sistem pendidikan yang ada saat ini, permasalahan terhadap kebijakan pemerintah contohnya dalam hal kurikulum yang tidak jelas arahnya karena setiap ganti menteri pasti ganti kebijakan.⁸ Dari fakta tersebut membuat kualitas sumber daya manusia menjadi menurun dan juga menjadi kemerosotan moral, kehidupan yang terlalu individual, terjadi krusuhan akibat konflik dimasyarakat, hal itulah yang menjadikan suatu ciri jika pendidikan kita ini belum bisa dikatakan pendidikan yang berhasil. Maka dari itu, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan agar peserta didik bisa dengan mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh para pendidik disekolah.

Oleh karenanya, satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran tetap berjalan semestinya dalam mencapai visi dan misi pendidikan walaupun masih ditengah pandemi saat ini yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni dengan mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning*. Yang mana pendidik meminta kepada peserta didik tanpa harus untuk menjauhi *smartphone*-nya sebagai jembatan proses pembelajaran agar tetap berjalan

⁸ Mustofa Rembangi, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pasaran Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2008), 29.

dengan lancar. *Blended Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka (konvensional) dengan pembelajaran *online* atau *e-learning* yang bisa mere akses dimanapun melalui *smartphone* atau laptopnya masing-masing.⁹

Dalam rangka mendukung pembelajaran daring tersebut *e-learning*, dimanfaatkan berbagai perangkat lunak/aplikasi/sistem yang pada umumnya berbasis web, salah satunya yaitu *moodle*. *Moodle* merupakan sebuah paket perangkat lunak yang bersifat *open source* dan berfungsi untuk kegiatan belajar berbasis *website* dan aplikasi yang mendukung.¹⁰

Fenomena memakai *internet* dan akses media sosial melalui perangkat elektronik menjadi *new lifestyle* bagi masyarakat modern terlihat pada pola perilaku akses informasi pada generasi manusia di Indonesia dalam pencarian berbagai jenis kebutuhan informasinya.¹¹ Dengan adanya fasilitas kemudahan yang dibawa arus globalisasi tersebut maka pendidikan harus bisa mengimbangi dan memanfaatkan kemudahan yang disajikan teknologi sekarang ini. Karena, apabila pendidikan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman maka bisa dipastikan pendidikan tersebut akan tertinggal dan kemosrotanlah yang akan didapatkan. Pendidikan di Indonesia harus bisa mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman, dengan begitu pencapaian pendidikan yang sudah bisa di cita-citakan bisa tercapai. Metode tatap muka dan metode *online* sangat tepat jika digabungkan karena kelebihan yang dimiliki oleh kedua metode tersebut

⁹ Adapun beberapa kelebihan dari media *e-learning* adalah: 1) fleksibilitas dari sisi waktu dan tempat, karena penggunaan media ini tidak tergantung dengan jam efektif sekolah, terlebih untuk pelajaran dengan materi yang padat. 2) fleksibilitas dari fasilitas dan lingkungan belajar, karena peserta didik dapat mengakses *e-learning* dengan fasilitas yang bervariasi. 3) suasana tidak menegangkan, karena peserta didik dapat lebih leluasa dan berani melakukan latihan secara *online*. 4) materi *online* yang dapat diremajakan setiap saat. Lihat Tiara, "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Moodle pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus untuk Siswa Kelas XII IPS Semester Gasal di SMA Negeri 4 Jember" (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis, 2018), Vol. 1, 3.

¹⁰ Arisandy Ambarita, "Implementasi Of E-Learning System Using The Software Moodle In Polytechnik Of Science and Technology Wiratama North Maluku" (Indonesia Jurnal on Information System, 2019), Vol. 1, 50.

¹¹ Prasetya, Poppy Arik Panjaitan, "Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial" (Jurnal Administrasi Bisnis, 2018), Vol. 48, 6.

sangat cocok digunakan pada pembelajaran era sekarang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Istiningsih bahwa *blended learning* adalah pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.¹² Sjukur juga mengungkapkan bahwa *blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*. Menggabungkan aspek *blended learning* (format elektronik) seperti pembelajaran berbasis *web*.¹³ Hal tersebut juga ditambah oleh guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Negeri Ngasem Kabupaten Kediri ketika peneliti hendak menanyakan tentang model atau metode apa yang digunakan dalam pembelajaran saat ini ditengah pandemi Coronavirus Disease 2019, dalam rangka mendukung pembelajaran daring berbasis *blended learning* yang harus diperhatikan adalah pemanfaatna berbagai perangkat lunak/aplikasi/sistem yang pada umumnya berbasis web, salah satunya yaitu *Google Classroom* dan *Whatsapp Group* serta tetap memberikan arahan ataupun pemahaman materi kepada peserta didik secara tatap muka dan juga tidak luput kerja sama dengan wali murid peserta didik agar pemantauan secara langsung. Dengan mengaplikasikan pembelajaran berbasis *blended learning* ini, diharapkan pendidikan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya selamanya belajar di dalam kelas melainkan peserta didik bisa belajar dirumah dengan menggunakan kecanggihan *internet*. Bisa lewat *smartphone* dan bisa ke warnet terdekat untuk mencari materi yang sesuai.¹⁴ Serta juga dikuatkan oleh pendapat kepala sekolah SMK Negeri 1 Ngasem, bahwa dengan *blended learning*, kegemaran peserta didik mengakses *internet* sebagai media belajar dapat diprogramkan berdasarkan kurikulum oleh

¹² Siti Istiningsih dan Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan" (Jurnal Elemen, 2018), Vol. 1, 55.

¹³ Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK" (Jurnal Pendidikan Vokasi, 2018), Vol. 2 369.

¹⁴ Iwan Wahyudi, Guru Pendidikan Agama Islam, SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri, 6 Juli 2020.

guru, terkontrol pelaksanaan, dan dapat disiapkan alat evaluasinya. Dengan demikian kegiatan peserta didik mengakses *internet* menjadi terarah sesuai dengan kurikulum sekolah yang diprogramkan untuk dipelajari dan dikaji peserta didik. *Blended learning* dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik, interaktif, beragam dan bermakna. Melihat situasi yang dialami pada saat ini yakni terjadinya Pandemi Coronavirus disease 2019 yang melumpuhkan berbagai banyak sektor khususnya sektor pendidikan yang mana peserta didik tidak bisa belajar bersama-sama didalam kelas sebagaimana mestinya agar pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya, maka metode pembelajaran yang dirasakan tepat saat ini untuk digunakan yakni dengan menggunakan *blended learning*, dengan *blended learning* peserta didik dapat belajar dengan jumlah waktu yang lebih banya karena peserta didik tetap dapat belajar diluar jam tatap muka diluar kelas.¹⁵

Tantangan alih sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring (*full online*) inilah yang membuat peneliti ingin mengangkat tema penelitian ini yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 Berbasis *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 Berbasis *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 Berbasis *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri?

¹⁵ Gatot Sukarno, Kepala Sekolah SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri, 13 Juli 2020.

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 Berbasis *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 Berbasis *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 Berbasis *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 Berbasis *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam segi teoritis, penelitian ini mempunyai manfaat dalam pengembangan keilmuan, khususnya untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 dalam pembelajaran era modern saat ini, serta hasil penelitian ini nantinya dapat dijasikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

Dalam segi praktis, penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi pendidikan formal lai dalam menentukan setrategi pembelajaran.

Sebagai contoh dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar ataupun pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Nafiah, Sri Hartatik
	Tahun Penelitian	2020
	Judul	Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi <i>Google Classroom</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Membuat Perangkat Pembelajaran
	Jenis	Jurnal
	Alat Penelitian	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (<i>action reseach</i>).
	Hasil	Bahwa peneliti memperoleh data hasil penelitian dari hasil 2 siklus penelitian. Berdasarkan kedua siklus penelitian, semuanya menerapkan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi <i>google classroom</i> untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran. Dalam 2 siklus masing-masing siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal perkuliahan perencanaan pembelajaran dengan alokasi waktu setiap tatap muka 150

		menit.
	Persamaan	Sama-sama meneliti pembelajaran daring
	Perbedaan	Bahwa penelitian yang digunakan oleh peneliti jurnal diatas adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
2	Nama Peneliti	Yuniarsih, Eky Kusuma Hapsari, Muhamad Zakaria
	Tahun Penelitian	2020
	Judul	Penggunaan Blended Learning Model Flipped Classroom Terhadap Pelajaran Kaiwa III
	Jenis	Jurnal
	Alat Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode <i>pre-experimental design</i> . Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>sampling purposive</i> .
	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian, dari 22 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diperoleh rata-rata dari jumlah nilai <i>posttest</i> adalah 77,76 dengan nilai tertinggi 92,50 dan nilai terendah 59,38. Sedangkan untuk nilai rata-rata dari jumlah nilai <i>posttest</i> adalah 61,74 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 28,13. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai <i>posttest</i> lebih tinggi 16,02 poin dari rata-rata nilai <i>pretest</i> sehingga diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar

		<i>Kaiwa</i> III mahasiswa semester 3 kelas B Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang Blended Learning
	Perbedaan	Bahwa penelitian yang digunakan oleh peneliti jurnal diatas adalah menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
3	Nama Peneliti	Acep Roni Hamdani, Asep Priatna
	Tahun Penelitian	2020
	Judul	Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang
	Jenis	Jurnal
	Alat Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis metode penelitian survei.
	Hasil	Bahwa tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97 %, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
	Persamaan	Sama-sama meneliti pembelajaran daring
	Perbedaan	Bahwa penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB Pertama, berupa pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, karena dibagian konteks penelitian disebutkan masalah atau problem akademik yang akan dicarikan solusinya. Sedangkan fokus penelitian berguna untuk membatasi penelitian supaya obyek pembahasannya tidak terlalu luas. Tujuan dan manfaat penelitian menggambarkan atas kelayakan masalah yang akan diteliti yang nantinya akan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baik dari segi teoritik maupun praktik. Sedangkan penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai kebaruan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya.

BAB Dua, berisi kajian teori, kajian teori dalam penelitian kualitatif ini, digunakan untuk memandu arah jalanya penelitian dan sebagai bahan untuk menganalisis hasil temuan penelitian.

BAB Tiga, memuat metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan metode yang dipakai untuk penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB Empat, memuat data yang ditemukan dari lapangan penelitian, data tersebut sudah diproses sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB Lima, memuat pembahasan temuan penelitian, dalam bab ini dilakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang terdapat pada bab tiga.

BAB Enam, memuat penutup, yang menguraikan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran dari peneliti. Dalam kesimpulan penelitian, akan dipaparkan kedudukan teori yang ditemukan dari teori-teori sebelumnya.